**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRESENTASIKAN TEKS BERITA MELALUI VIDEO DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MEINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK FASE D MTsN 1 PANGANDARAN**

**Muhamad Entis Sutisna 1, Panca Pertiwi Hidayati 2, Any Budiarti 3**

**Universitas Pasundan**

muhamadentiss@gmail.com1,  panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id2**,**

any.budiarti@unpas.ac.id

**ABSTRAK**

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan mempresentasikan informasi menjadi keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik. Salah satu materi dalam bahasa indonesia adalah teks berita. Penyampaian materi teks berita yang kurang inovatif dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru menjadi penyebabnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu, model project based learning dan variabel terikat yaitu teks berita. setelah dilakukan penelitian pembelajaran mempresentasikan teks berita melalui video dengan model project based learning terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil posttest.

Pada kelas eksperimen, nilai terendah pretest 45 dan nilai tertinggi 75 dengan rata-rata 59,5. selanjutnya nilai terendah posttest rata-rata nilai pretest 59,5 dan nilai posttest 75 dan nilai tertinggi 96 dengan rata-rata nilai 85. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test memberikan nilai Z -5,118 dengan p 0,000, yang mengonfirmasi adanya perbedaan signifikan antara hasil Pretest dan Posttest.Hasil ini menunjukan model project based learning efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan tek berita. Penggunaan media video dalam pembelajaran teks berita juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**Kata Kunci:** Teks Berita, *Project Based Learning*, Kemampuan Mempresentasikan, Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif.

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRESENTASIKAN TEKS BERITA MELALUI VIDEO DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MEINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK FASE D MTsN 1 PANGANDARAN**

**Muhamad Entis Sutisna 1, Panca Pertiwi Hidayati 2, Any Budiarti 3**

**Universitas Pasundan**

muhamadentiss@gmail.com1,  panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id2**,**

any.budiarti@unpas.ac.id

***ABSTRACT***

*Language skills refer to a person's ability to use language. In today's era of globalization and digitalization, the ability to present information has become a crucial skill for students. One of the topics in Indonesian language lessons is news text. The lack of innovative delivery methods and the continued use of conventional, teacher-centered teaching methods have contributed to poor learning outcomes.*

*In this study, the researcher employed a quantitative research approach using a quasi-experimental method. There are two variables in this study: the independent variable is the project-based learning model, and the dependent variable is the news text. After conducting the study, learning to present news texts through video using the project-based learning model showed a significant improvement in post-test results.*

*In the experimental class, the lowest pre-test score was 45 and the highest was 75, with an average of 59.5. The post-test scores ranged from 75 to 96, with an average score of 85. Statistical analysis using the Wilcoxon Signed Ranks Test yielded a Z value of -5.118 with a p-value of 0.000, confirming a significant difference between pre-test and post-test results. These findings indicate that the project-based learning model is effective in improving students' ability to present news texts. Additionally, the use of video media in learning news texts also enhances students' creative thinking abilities.*

***Keywords****: News Text, Project-Based Learning, Presentation Skills, Improvement of Creative Thinking Skill*

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRESENTASIKAN TEKS BERITA MELALUI VIDEO DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MEINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK FASE D MTsN 1 PANGANDARAN**

**Muhamad Entis Sutisna 1, Panca Pertiwi Hidayati 2, Any Budiarti 3**

**Universitas Pasundan**

muhamadentiss@gmail.com1,  panca.pertiwi.hidayati@unpas.ac.id2**,**

any.budiarti@unpas.ac.id

**ABSTRAK**

*Kaahlian basa téh mangrupa kamampuhan nu dipiboga ku hiji jalma pikeun ngagunakeun basa. Dina jaman globalisasi jeung digitalisasi kiwari, kamampuhan pikeun mempresentasikeun informasi jadi hiji kaahlian nu kacida pentingna keur para siswa. Salah sahiji materi dina pelajaran basa Indonesia téh nyaéta téks bérita. Panganteur materi téks bérita nu kurang inovatif jeung métode pangajaran nu masih kénéh konvensional sarta guru nu jadi fokus dina pangajaran jadi salah sahiji sabab.*

*Dina panalungtikan ieu, panalungtik ngagunakeun jenis panalungtikan kuantitatif kalawan métode eksperimen semu (quasi experiment). Aya dua variabel dina ieu panalungtikan, nya éta variabel bebas nyaéta model pembelajaran project based learning, jeung variabel terikat nyaéta téks bérita. Sanggeus panalungtikan dilaksanakeun, pangajaran pikeun mempresentasikeun téks bérita ngaliwatan video ku cara model project based learning, némbongkeun hasilna aya paningkatan hasil posttest nu kalintang jentre kalawan nyata.*

*Dina kelas ékspérimen, peunteun pretest panghandapna nyaéta 45 jeung pangluhurna 75, rata-rata 59,5. Saterusna dina posttest, peunteun panghandapna 75 jeung pangluhurna 96, kalayan rata-rata 85. Analisis statistik ngagunakeun Wilcoxon Signed Ranks Test ngahasilkeun nilai Z -5,118 jeung p 0,000, nu nétélakeun aya béda signifikan antara hasil pretest jeung posttest. Hasil ieu nunjukkeun yén model project based learning téh éféktif pikeun ningkatkeun kamampuhan siswa dina presentasikeun téks bérita. Pamakéan média video dina pangaajaran téks bérita ogé sanggup ningkatkeun kamampuhan mikir kréatif siswa.*

***Kecap Konci****: Téks Bérita, Project Based Learning, Kamampuhan presentasi, Paningkatan Kamampuh Mikir Kréatif*

**Pendahuluan**

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini sangat menunjang kemampuan berbahasa peserta didik.

 Kemampuan berbahasa, terutama dalam aspek berbicara, adalah keterampilan yang melibatkan penyampaian ide, gagasan, atau informasi secara lisan. Kemampuan berbicara adalah keterampilan berkomunikasi secara lisan yang melibatkan pengorganisasian ide, penggunaan bahasa yang sesuai, dan penyampaian pesan kepada audiens dengan jelas dan efektif.

 Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan mempresentasikan informasi menjadi keterampilan yang sangat penting bagi peserta didik. Salah satu bentuk informasi yang relevan untuk dikembangkan adalah teks berita. Pembelajaran teks berita tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif.

 Kurikulum merdeka sudah hampir semua sekolah menerapkannya. Salah satu capaian pembelajaran yang harus dimiliki Pseserta Didik adalah mampu membuat berita dan mempresentasikannya secara baik dan benar sesuai kaidah kebahasaanya.

 Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam membuat dan mempresentasikan teks berita masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan informasi di depan umum, pemahaman yang terbatas mengenai struktur teks berita, serta minimnya kreativitas dalam menyajikan informasi dengan menarik. Hal ini sesuai dengan observasi penulis pada peserta didik di MTsN 1 Pangandaran.

 Beberapa penyebabnya yang terjadi kendala penyampaian materi teks berita yang kurang inovatif dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher-centered). Peserta didik belum diberikan kesempatan untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

 Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran dan pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mereka. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah model pembelajaran berbasis proyek atau Project-Based Learning (PjBL). Model ini memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar melalui aktivitas berbasis proyek, bekerja dalam kelompok, dan menghasilkan karya nyata, seperti pembuatan video teks berita.

 Penggunaan video dalam pembelajaran teks berita memberikan manfaat ganda. Selain mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang struktur teks berita, video juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas dalam mengemas informasi secara menarik. Hal ini sejalan dengan tuntutan perkembangan teknologi yang menekankan literasi digital di kalangan peserta didik.

 Melihat permasalahan di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berfokus pada peserta didik Fase D di MTsN 1 Pangandaran. Peserta didik pada fase ini berada dalam rentang usia yang membutuhkan pendekatan kreatif dan inovatif agar mereka lebih antusias dalam belajar.

 Dengan penerapan *Project Based Learning* melalui pembuatan video teks berita, diharapkan peserta didik tidak hanya mampu mempresentasikan teks berita dengan lebih baik, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan di abad ke-21.

**Metode**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (quasi experiment). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu, model project based learning dan variabel terikat yaitu teks berita. Syamsuddin dan Vismaia (2009: 23) menjelaskan bahwa “Metode penelitian kuasi eksperimen atau eksperimen semu yang peneliti gunakan diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya adalah manusia yang tidak dapat dimanipulasi dan dikontrol secara intensif”. Jenis metode eksperimen semu (quasi experiment) yang digunakan adalah jenis one group Pretest-postest dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan uji coba untuk melihat hasil pembelajaran mempresentasikan teks berita melalui video menggunakan model pembelajaran project based learning.

**Desain Penelitian**

Sugiyono (2016: 73) menjelaskan bahwa “Metode penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bentuk, yaitu Pre-Experiment Design, True Experiment Design, Factorial Design, dan Quasi Experiment Design”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain One-Group Pretest-Postest. Pada desain ini sebelum sampel diberi perlakuan akan dilakukan Pretest (tes awal) dan pada akhir pembelajaran akan dilakukan postest (tes akhir). Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan mempresentasikan teks berita melalui video menggunakan model pembelajaran project based learning.

 Agar data terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan bentuk desain Tes Awal - Tes Akhir Kelompok Tunggal (the one group Pretest Posttest). Tes awal diberikan sebelum dimulainya intruksi atau perlakuan sehingga terdapat dua tes; O1 (x) adalah tes awal, dan O2 (y) adalah pasca tes. X digunakan sebagai lambang perlakuan pada rancangan.

**Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2013: 117) mengungkapkan bahwa “Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek/subjek dan mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini merupakan sumber data. Berdasarkan pernyataan tersebut, Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Penulis dalam mengajarkan mempresentasikan teks berita melalui video;

b. Kemampuan Peserta didik MTs Negeri 1 Pangandaran Fase D Tahun Ajar 2024/2025 dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa indonesia;

c. Komponen pembelajarannya adalah mata pelajaran bahasa indonesia.

Sugiyono (2013: 118) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Dengan demikian penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Kesimpulan dari apa yang dipelajari dari sampel itu, akan dapat diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan uraian tersebut, sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Berdasarkan tujuan, sampelnya adalah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mempresentasikan teks berita melalui video menggunakan model project based learning;

b. Berdasarkan sasarannya, sampelnya adalah kemampuan peserta didik fase D MTsN 1 Pangandaran dalam mempresentasikan teks berita melalui video menggunakan model project based learning;

c. Model pembelajaran yang digunakan adalah project based learning

**Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik.Agar data terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Teknik Telaah Pustaka

Telaah pustaka digunakan untuk menelaah teori-teori dari berbagai buku agar memperoleh informasi mengenai materi, serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan pembelajaran mempresentasikan teks berita melalui video menggunakan model project based learning.

b. Teknik Tes

Teknik tes yang diberikan berupa tes awal dan tes akhir.Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik mempresentasikan teks berita melalui video menggunakan model project based learning.

c. Teknik analisis digunkaan untuk memperoleh penyelidikan terhadap peserta didik dalam mempresentasikan teks berita melalui video menggunakan *model project based learning.*

**Analisis Data Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti akan membahas deskripsi dan analisis mengenai data hasil penelitian dalam mengimplementasikan Pembelajaran Mempresentasikan Teks Berita Melalui Video Menggunakan Model *Project Based Learning* untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Fase D MTsN 1 Pangandaran. Hal ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai “Adakah peningkatan kemamapuan mempresentasikan teks berita pada peserta didik Fase D MTs Negeri 1 Pangandaran sebelum dan sesudah menggunakan model *project based learning?*

Oleh karena itu, untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisisnya. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai perubahan signifikan dalam kemampuan peserta didik serta validitas dari metode pembelajaran yang digunakan.

**Tabel 4.1**

**Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest***

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas** | **Rata-Rata** |
| ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| **Eksperimen** | **59,5** | **85** |
| **Kontrol** | **65** | **75,5** |

Pada penelitian ini, hasil tes kemampuan mempresentasikan teks berita pada peserta didik Fase D yang mengikuti pembelajaran mempresentasikan teks berita dengan model *project based learning* dan kelas kontrol yang menggunakan metode ekspositori telah diperoleh. Analisis data hasil tes ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mempresentasikan teks berita serta untuk melihat dampaknya terhadap kemampuan berpikir kreatif mereka. Data ini juga digunakan untuk menilai manfaat video dalam memberikan hasil yang optimal dalam mendukung pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis data mengenai efektivitas pembelajaran dengan model *project based learning* dalam meningkatkan keterampilan mempresentasikan teks berita, dapat dilihat bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mempresentasikan berita peserta didik. Fase D yang mengikuti pembelajaran dengan *model project based learning* menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode ekspositori.

Model *project based learning* yang berfokus pada proses pemecahan masalah, kerja sama tim dan menghasilkan produk yang beragam sesuai dengan proyek yang direncanakan serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini berbeda dengan metode ekspositori yang cenderung pasif dan kurang memfasilitasi kebutuhan individu peserta didik, sehingga menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam keterampilan mempresentasikan teks berita antara kedua kelompok tersebut.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dilakukan pengujian statistik untuk memastikan apakah perbedaan yang diamati secara signifikan mendukung keunggulan pembelajaran dengan model project based learning dibandingkan dengan metode ekspositori. Pengujian ini bertujuan untuk memberikan landasan empiris yang kuat dalam mendukung efektivitas model pembelajaran tersebut sebagai salah satu strategi inovatif untuk meningkatkan keterampilan mempresentasikan teks berita peserta didik.

dalam meningkatkan keterampilan mempresentasikan teks berita, dapat dilihat bahwa pendekatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan mempresentasikan peserta didik. Fase D yang mengikuti pembelajaran dengan model *project based learning* menunjukkan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan metode ekspositori.

Model *project based learning* yang berfokus pada proses pemeccahan masalah kerja sama tim dan menghasilkan produk yang beragam sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu, memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini berbeda dengan metode ekspositori yang cenderung pasif dan kurang memfasilitasi kebutuhan individu peserta didik, sehingga menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam keterampilan mempresentasikan teks berita antara kedua kelompok tersebut.

Langkah awal untuk memahami data yang telah dikumpulkan adalah dengan melakukan uji deskriptif. Uji ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, dan variasi lainnya. Melalui uji deskriptif, kita dapat mengenali pola serta karakteristik dasar data tersebut sebelum melanjutkan ke analisis statistik yang lebih kompleks. Uji ini juga berperan penting dalam mengidentifikasi tren awal dan memberikan gambaran mengenai perbedaan antara kelompok yang dibandingkan.

Descriptive Statistics menunjukkan analisis deskriptif dari data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Pada kelompok eksperimen, nilai pretest memiliki rentang dari 45 hingga 75, dengan rata-rata 59,50 dan deviasi standar 8,631. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup kecil dalam kemampuan awal peserta didik sebelum penerapan pembelajaran mempresentasikan berita melalui video dengan model project based learning. Sebaliknya, nilai posttest kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan dengan rentang nilai dari 60 hingga 96, rata-rata 85,00, dan deviasi standar 8,790. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan yang signifikan dalam keterampilan mempresentasikan teks berita, dengan tingkat variasi yang tetap stabil di antara peserta didik.

Pada kelompok kontrol, nilai pretest menunjukkan rentang yang lebih besar, yaitu dari 45 hingga 83, dengan rata-rata 65,00 dan deviasi standar 12,673. Hal ini menggambarkan tingkat variasi yang lebih tinggi dalam kemampuan awal peserta didik dibandingkan kelompok eksperimen. Setelah penerapan metode pembelajaran ekspositori, nilai posttest kelompok kontrol memiliki rentang dari 50 hingga 96, dengan rata-rata 75,50 dan deviasi standar 12,194. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar dari pretest ke posttest, peningkatan ini tidak sebesar yang terlihat pada kelompok eksperimen.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran mempresentasikan berita melalui video menggunakan model project based learning yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan mempresentasikan teks berita dibandingkan metode ekspositori pada kelompok kontrol.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa semua data tidak berdistribusi normal. Pada pretest Eksperimen, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.183 dengan nilai signifikansi 0.006 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal serupa ditunjukkan oleh uji Shapiro-Wilk dengan nilai statistik 0.925 dan signifikansi 0.023, yang juga mengindikasikan bahwa data menyimpang dari distribusi normal. Untuk posttest Eksperimen, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.235 dengan signifikansi 0.000, serta uji Shapiro-Wilk dengan nilai statistik 0.855 dan signifikansi 0.000, menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal secara signifikan.

Pada pretest Kontrol, uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai statistik 0.167 dengan signifikansi 0.017, sementara uji Shapiro-Wilk menghasilkan nilai statistik 0.914 dengan signifikansi 0.011. Kedua hasil ini menunjukkan bahwa data tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Untuk posttest kelas Kontrol, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.172 dengan signifikansi 0.012, dan uji Shapiro-Wilk dengan nilai statistik 0.929 dan signifikansi 0.030, keduanya menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Secara keseluruhan, hasil uji normalitas ini mengindikasikan bahwa data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, metode analisis statistik yang lebih sesuai untuk digunakan adalah uji non-parametrik, yang tidak memerlukan asumsi distribusi normal untuk menghasilkan analisis yang valid.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru, peserta didik, dan analisis kuesioner, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model project based learning memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan keterampilan mempresentasikan teks berita serta kemampuan berpikir kreatif terlihat dengan jelas. Seluruh aspek pembelajaran memperoleh penilaian Sangat Baik, baik dari segi pelaksanaan oleh guru maupun partisipasi aktif peserta didik. Data observasi menunjukkan bahwa seluruh indikator pembelajaran tercapai 100%, sementara hasil kuesioner mengindikasikan tingkat kepuasan peserta didik dengan nilai rata-rata 3,8 dengan kategori Sangat Baik.

Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi peserta didik, tetapi juga mendorong kerja sama di antara mereka serta memperdalam pemahaman terhadap materi teks berita. Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran model project based learning dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Ketika peserta didik merasa bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, mereka cenderung lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar.

Selain itu, studi ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran teks berita melalui video mampu mengurangi kesenjangan kemampuan teknologi di antara peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Dengan menerapkan pendekatan yang memperhitungkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan setiap individu secara optimal.

Secara keseluruhan, penerapan melalui video dengan model project based learning dalam pembelajaran mempresentasikan teks berita terbukti menghasilkan dampak positif. Model ini tidak hanya membantu penguatan keterampilan berpikir kreatif tetapi juga meningkatkan keterampilan berbicara dalam mempresentasikan teks berita. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik guna meningkatkan kualitas hasil belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil evaluasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik peserta didik. Di kelas eksperimen, terjadi peningkatan yang jelas antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai awal peserta didik yang sebelumnya 59,5 dengan kategori Kurang meningkat menjadi 85 dengan kategori Baik. Bahkan, beberapa peserta didik mengalami lonjakan prestasi dari kategori Kurang ke Sangat Baik, yang mengindikasikan bahwa pendekatan yang diterapkan di kelas eksperimen sangat efektif. Sebaliknya, di kelas kontrol, peningkatan nilai tidak terlalu mencolok. Rata-rata nilai awal peserta didik sebesar 65 dengan kategori Kurang hanya naik menjadi 75,5, yang masih tergolong dalam kategori Cukup. Hanya sedikit peserta didik yang mengalami kemajuan, sementara sebagian besar tetap berada pada tingkat pencapaian yang rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dibandingkan dengan metode yang diterapkan di kelas kontrol.

Di kelas eksperimen, penerapan pembelajaran model *project based learning* memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar peserta didik, memotivasi mereka melalui pendekatan yang relevan, serta memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini membuat peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fathurrohman (2015, hlm. 122-123) tentang manfaat model project based learning yaitu pesertA didik belajar memecahkan masalah, memperoleh pengalaman baru dan menghasilkan produk.

Sebaliknya, metode yang diterapkan di kelas kontrol kurang responsif terhadap perbedaan individu peserta didik. Akibatnya, dukungan yang diberikan tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai agar setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model project based learning memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik dan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan berpikir kreatif, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata nilai peserta didik di kelas eksperimen meningkat dari 2,14 kategori Perlu Perbaikan pada pretest menjadi 3,29 kategori Baik pada posttest. Peningkatan ini sangat mencolok, bahkan beberapa peserta didik mencapai kategori Sangat Baik. Sementara itu, kelas kontrol juga mengalami peningkatan, tetapi dalam skala yang lebih lambat. Rata-rata nilai mereka naik dari 2,39 kategori Perlu Perbaikan pada pretest menjadi 2,88 kategori Cukup pada posttest. Meskipun terdapat peserta didik yang mencapai kategori Cukup, Baik, dan Sangat Baik masih ada yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dibandingkan dengan kelas kontrol.

Dalam penerapannya di kelas eksperimen, model project based learning memungkinkan peserta didik untuk terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah nyata dalam sebuah proyek. Melalui diskusi kelompok, kerja sama, dan eksplorasi, mereka tidak hanya memahami konsep akademik tetapi juga belajar cara mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Hal ini membantu mereka mengasah kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan secara lebih bijak. Sebaliknya, metode pembelajaran yang diterapkan di kelas kontrol cenderung lebih konvensional dan kurang memberikan tantangan atau konteks yang dapat mendorong berpikir kreatif. Tanpa keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah nyata, peserta didik di kelas kontrol mungkin kurang terstimulasi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif mereka. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran mempresentasikan berita dengan memakai video dengan model project based learning terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sebelum model ini diterapkan, rata-rata nilai pretest peserta didik berada dalam kategori Perlu Perbaikan dengan skor 2,14. Namun, setelah mengikuti pembelajaran, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 3,29, dengan mayoritas peserta didik mencapai kategori Baik dan Sangat Baik. Dari 34 peserta didik, 30 mengalami peningkatan yang signifikan, menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *project based learning* yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam mempresentasikan teks berita, tetapi juga secara substansial memperbaiki keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Melalui model project based learning, peserta didik dihadapkan pada permasalahan nyata dalam sebuah proyek yang relevan, sehingga mereka terdorong untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan mengambil keputusan berdasarkan bukti yang ada.

**Kesimpulan**

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas pembelajaran mempresentasikan teks berita melalui video dengan menggunakan model project based learning untuk meningkatlkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik Fase D MTsN 1 Pangandaran. Bedasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan observasi terhadap guru, peserta didik, dan hasil kuesioner, pembelajaran mempresentasikan berita melalui video dengan model project based learning terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta didik mengalami peningkatan yang nyata dalam kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan berita dengan memehatikan artikulasi, pelafalan, mimik dan gestur serta meningkatkan kreatifitas peserta didik dengan membuat video berita. Seluruh aspek pembelajaran mendapat penilaian "Sangat Baik," baik dari segi pelaksanaan oleh guru maupun partisipasi aktif peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa semua indikator pembelajaran tercapai 100%, sementara hasil kuesioner mencatat rata-rata kepuasan peserta didik sebesar 3,80. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan motivasi, mendorong kerja sama, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dalam meningkatkan kemampuan mempresentasikan teks berita.

 Hasil evaluasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan signifikan dalam pencapaian akademik peserta didik. Di kelas eksperimen, terjadi peningkatan yang tajam dari penilaian pretest ke penilaian posttest, di mana rata-rata nilai awal 59,5 (Kurang) meningkat menjadi 85 (Baik). Bahkan, beberapa peserta didik mengalami lonjakan dari kategori Kurang ke Sangat Baik, mengindikasikan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan dalam kelas tersebut. Sebaliknya, di kelas kontrol, peningkatan nilai tidak terlalu mencolok. Rata-rata nilai awal hanya 65 (Kurang) dan meningkat menjadi 75,5, yang tergolong dalam kategori Cukup. Hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan perbaikan, sementara mayoritas tetap berada dalam kategori yang sama. Temuan ini mengonfirmasi bahwa metode pembelajaran di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kinerja akademik dibandingkan dengan pendekatan yang digunakan di kelas kontrol.

 Hasil penilaian keterampilan berpikir kreatif menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Di kelas eksperimen, rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 2,14 (Perlu Perbaikan) pada pretest menjadi 3,29 (Baik) pada posttest, dengan beberapa peserta didik mencapai kategori Sangat Baik. Sementara itu, di kelas kontrol, meskipun terdapat peningkatan dari rata-rata 2,39 (Perlu Perbaikan) pada pretest menjadi 2,88 (Cukup) pada posttest, peningkatannya tidak sebesar yang terjadi di kelas eksperimen. Beberapa peserta didik di kelas kontrol berhasil mencapai kategori Cukup dan Baik, namun masih ada yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Secara keseluruhan, metode pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan kelas kontrol.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran mempresentasikan teks berita melalui video dengan menggunakan model project based learning untuk meningkatlkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Sebelum mengikuti pembelajaran dengan model project based learning, rata-rata nilai pretest peserta didik berada dalam kategori "Perlu Perbaikan" dengan skor 2,14. Namun, setelah pembelajaran berlangsung, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 3,29, dengan mayoritas peserta didik mencapai kategori "Baik" dan "Sangat Baik." Dari 34 peserta didik, 2 di antaranya mengalami peningkatan yang signifikan. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran mempresentasikan berita melalui video dengan model project based learning tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan mempresentasikan teks berita, tetapi juga secara substansial mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**